

Abstrak

Mahasiswa menghadapi penurunan prestasi akademik yang tercermin dari IPK yang menurun setiap semesternya, dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman materi, motivasi yang rendah, dan pola pikir yang negatif. Faktor internal seperti berpikir positif memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi akademik/belajar, yang berdampak pada keberhasilan akademik dan peluang karier yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan berpikir positif dengan prestasi belajar mahasiswa di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis product moment diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,290 dan $p < 0,009$ ($p < 0,050$) yang berarti terdapat hubungan antara Berpikir Positif dengan Prestasi Belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Berpikir Positif dengan Prestasi Belajar pada mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan hipotesis peneliti diterima, semakin sering berpikir positif maka semakin positif prestasi belajar mahasiswa, begitu pula sebaliknya semakin jarang berpikir positif maka semakin rendah prestasi belajar mahasiswa. Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel Berpikir Positif memberikan sumbangan efektif sebesar 0,084. Jadi sumbangan efektif yang diberikan sebesar 8,4% terhadap variabel Prestasi Belajar dan sisanya sebesar 91,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : berpikir positif, prestasi belajar, mahasiswa di yogyakarta

Abstract

Students face declining academic performance, reflected in decreasing GPA each semester, influenced by limited understanding of material, low motivation, and negative thinking patterns. Internal factors such as positive thinking play a crucial role in improving academic/learning achievements, which impact academic success and better career opportunities. This study aims to determine the relationship between the tendency for positive thinking and students' learning achievements in Yogyakarta. This research uses quantitative research methods. Based on the results of the product moment analysis, the correlation coefficient (r_{xy}) 0.290 and $p < 0.009$ ($p < 0.050$) were obtained, which means that there is a relationship between Positive Thinking and Learning Achievement. Based on the results of the research and discussion that has been done, it can be concluded that there is a positive relationship between Positive Thinking and Learning Achievement in students in Yogyakarta. This shows that the researcher's hypothesis is accepted, the more often positive thinking, the more positive the learning achievement of students, and vice versa, the less positive thinking, the less learning achievement of students. The results of the determination coefficient (R^2) show that the Positive Thinking variable provides an effective contribution of 0.084. So the effective contribution given is 8.4% to the Learning Achievement variable and the remaining 91.6% is influenced by other factors.

Keywords : positive thinking, learning achievement, student in yogyakarta